

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan keadaan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi ini dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Kuznets, Simon (dalam Jhingan, 2000) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyaknya barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan negara yang sedang berkembang terus berusaha untuk meningkatkan pembangunan di segala bidang.

Pembangunan ekonomi memerlukan dua aset yaitu sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Dari kedua sumber daya tersebut sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu pembangunan, maka kita perlu memahami bahwa kemajuan-kemajuan dari suatu Negara tersebut didasari karena adanya indikator keberhasilan pembangunan bangsa.

(Sukirno,2006) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. seringkali hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan lebih kecil dari potensi kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang telah diwacanakan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi lebih lambat dari potensi pertumbuhannya. Adam Smith (dalam Mark Skousen, 2005) merupakan ahli ekonomi yang pertama kali menemukan kebijaksanaan *laissez-faire* dan merupakan ahli ekonomi yang banyak berfokus pada permasalahan pembangunan. Hal ini dapat di lihat dalam bukunya yang berjudul “*An Inquiry into The Nature and Cause of The Wealth Nations*” Pada tahun 1776 yang mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi secara sistematis. inti dari proses pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jadi, persentase pertambahan output itu harus lebih tinggi dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomin pada suatu saat.

Boediono (2003) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut haruslah bersumber “bersumber dari proses intern perekonomian tersebut”. Ketentuan yang terakhir ini sangat diperhatikan dalam ekonomi wilayah, karena bisa suatu wilayah mengalami pertumbuhan tetapi pertumbuhan tersebut tercipta karena banyaknya bantuan dana dari pemerintah pusat dan pertumbuhan tersebut terhenti apabila suntikan dana tersebut dihentikan (Robinson Tarigan, 2007).

Kemajuan ekonomi yang menggambarkan keadaan ekonomi suatu Bangsa Kemajuan ekonomi tersebut bisa bernilai positif maka keadaan ekonomi mengalami peningkatan dengan stabilitas tinggi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif, dipastikan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Bukan hanya laju pertumbuhan saja yang merupakan indikator untuk melihat kemajuan ekonomi di suatu wilayah tetapi juga bisa dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Belu yang diukur dengan pertumbuhan PDRB dan persentase pertumbuhan ekonomi Tahun 2013-2022.

Tabel 1-1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu Tahun 2013-2022 dan PDRB Atas
Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 (Juta Rupiah)

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2013	2.135.800	6,37
2	2014	2.254.667,4	5,57
3	2015	2.374.990	5,35
4	2016	2.511.900	5,73
5	2017	2.657.049	5,1
6	2018	2.805.711	5,2
7	2019	2.956.524	5,38
8	2020	2.968.376	0,40
9	2021	3.020.198	1,75
10	2022	3.116.234,21	3,19

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belu

Dari tabel diatas dapat dilihat PDRB Yang dihasilkan oleh berbagai sektor yang ada di kabupaten Belu dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu selama periode 2013-2022. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu hanya tumbuh sebesar 6,37% , PDRB yang dihasilkan pada tahun tersebut hanya sebesar Rp2.135.800 pada tahun 2014 ekonomi kabuapten Belu tumbuh sebesar 5,57% dengan nominal PDRB sebesar Rp2.254.667,4 dan pada tahun 2015 ekonomi Kabupaten Belu tumbuh sebesar 5,35% dengan nilai PDRB sebesar Rp2.374.990.

Boediono (dalam Nelly Nur Laili, 2007), pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “Output Perkapita”. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori-teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkipta bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Indonesia menjadi salah satu negara yang lagi menjalankan pembangunan ekonomi. Sumber daya alam yang melimpah menjadi potensi dan upaya Indonesia menjadi negara maju. Akan tetapi penanganan yang tidak maksimum megakibatkan rendahnya kemampuan tenaga kerja yang bermutu, sehingga indonesia masih menjadi kapasitas sebagai Negara berkembang.

Penerapan pembangunan tidak terkecualikan dari karakter penduduk. Agar target pembangunan bisa berhasil maka penerapan pembangunan yang tertera memerlukan masyarakat yang bermutu sebab kualitas masyarakat tetap dijadikan

kepedulian pemerintah. Masyarakat yang selalu meningkat akan memperbanyak jumlah pekerja. Adanya perkembangan tersebut membuat wilayah itu dapat memperbanyak produksi. Karena semakin meningkat akan memperbanyak produksi.

Menurut Thomas Malthus (Arsyad, 2004) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk serta pembangunan ekonomi saling berkaitan. Dalam bukunya yang berjudul *Essay on the Principle of Population*, mendeskripsikan rancangan hasil yang menurun. Dengan bertambahnya keinginan penduduk di wilayah tersebut berdasarkan deret ukur dua kali lipat setiap 30-40 tahun dengan berkurangnya faktor produksi tahun yang mengakibatkan cadangan pangan bertumbuh berdasarkan deret hitung. Akibatnya, persediaan pangan tidak bisa menyamai pertumbuhan penduduk dengan cepat. Bahwa penghasilan perkapita akan semakin kecil dengan begitu mengakibatkan jumlah penduduk tidak selalu tetap penghasilan yang didapat memenuhi kebutuhan hanya untuk hidup.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yang kelahiran (Fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar (Subri, 2003).

Dengan bertambahnya penduduk maka akan menambah potensi penduduk sebagai sumber permintaan baru. artinya mampu menambah luas pasar dan barang-barang yang diperoleh dalam suatu ekonomi terpaut pada pendapatan penduduk

serta jumlah penduduk meningkat dengan sendirinya luas pasar juga akan bertambah.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berdampak pada PDRB perkapita. Diperkirakan di masa yang akan datang sesuai dengan semakin berkembang suatu daerah maka akan terjadi peningkatan jumlah penduduk. Daerah-daerah yang tidak melakukan pemekaran dan tidak tersentuh pembangunan, maka lama-lama akan menjadi padat. Jika hal itu terjadi maka distribusi penduduk akan lebih merata dari yang padat penduduk akan berpindah ke kab/kota hasil pemekaran. Jika pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari PDRB maka PDRB perkapita akan semakin kecil.

Melihat begitu besarnya peranan penduduk dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk itu sendiri maka perlu dilakukan penelitian terhadap masalah ini pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Belu menjadi daya tarik sendiri untuk membahas tentang penduduk di Kabupaten Belu.

Untuk memberikan gambar yang jelas terhadap Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Belu tahun 2013-2022 disajikan dalam tabel 1.2.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)
2013	1,12
2014	1,10
2015	1,39
2016	1,29
2017	3,10
2018	3,95
2019	3,96
2020	1,57
2021	1,95
2022	3.10

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

Dari Tabel diatas perkembangan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya di Kabupaten Belu selalu mengalami kenaikan. Tahun 2013 Pertumbuhan Penduduk sebesar 1,12% dan pada tahun 2014 Pertumbuhan penduduk sebesar 1,10%, dan pada tahun 2020 Pertumbuhan penduduk sebesar 1,57% dari tahun sebelumnya.

Manusia menjadi alasan penting bagi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi saling berhubungan dengan adanya kenaikan GDP perkapita bisa dibuktikan dari kemampuan serta kreativitas yang meningkat di lingkungan tenaga kerja. Pengembangan menjadi sebuah landasan untuk mengadakan data insani. Keahlian atau kompetensi bagi masyarakat yang terlibat. Dengan mengadakan dana insani tersebut pemerintah harus membelanjakan anggaran pendidikan.

Kemiskinan menjadi salah satu fenomenal yang terjadi sepanjang sejarah indonesia, karena kemiskinan di indonesia pada saat ini belum memiliki strategi yang kuat dari pemerintah untuk pengatasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat indonesia yang berpihak pada pelapisan masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi di satu sisi kebijakan pembangunan yang di kembangkan oleh pemerintah sering kali kurang karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin seperti misalnya pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidk diikuti oleh penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan.

Kemiskinan yang terjadi di Negara berkembang dapat menciptakan masalah ketimpangan ekonomi. Dikarenakan penghasilan penduduk yang rendah mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat artinya persentasi penduduk miskin

di daerah tersebut meningkat. Kemiskinan membatasi setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang layak dan merasakan hidup di lingkungan yang sehat. Artinya, nanti dapat menghasilkan kemampuan tenaga kerja yang kurang bermutu dan tingkat produktivitasnya menurun (Harlik, 2013).

Menurut Ritonga (2003), Kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang di alami oleh seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang di maksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Untuk mengukur kemiskinan maka dapat menggunakan strategi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Untuk memenuhi kebutuhan dasar makan tersebut, maka yang diukur bukan dari sisi pengeluaran makan tersebut. Dalam pendekatan kemiskinan ini dapat di pandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonominya. Kemiskinan dapat di ukur dengan caea membandingkan konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan.

Kemiskinan absolut merupakan jumlah penduduk yang tidak bisa memperoleh sumber daya yang memadai untuk mencukupi kehidupan dasar, mereka hidup dibawah taraf penghsilan rill minimum tertentu, atau di bawah “garis kemiskinan internasioanal”. Sementara itu kemiskinan relatif merupakan suatu ukuran mengenai suatu kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, dapat dideskripsikan didalam hubungan dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.

Pertumbuhan penduduk miskin di Kabupaten Belu setiap tahunnya berfluktuatif sehingga memerlukan beberapa agenda untuk meminimalisasi tingkat fluktuasinya, maka pertumbuhan penduduk dapat lebih stabil. Bagi pembangunan manusia masalah kemiskinan menjadi sebuah masalah yang cukup serius karena ketidakmampuan daya beli masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan menjadi terabaikan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang jumlah dan persentasi penduduk miskin di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1-3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Belu
Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2013	293.000	14,58
2014	545.000	13,24
2015	3.475.000	16,81
2016	3.313.000	15,82
2017	3.395.000	15,95
2018	3.391.000	14,70
2019	3.408,000	15,34
2020	3.418.000	15,37
2021	3.541.000	15,68
2022	3.388,000	15,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

Dari tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Belu. Sejumlah faktor yang yang memicu banyak sedikitnya kemiskinan disuatu daerah seperti tingginya jumlah penduduk yang menempati daerah tersebut.

Menurut *World Bank* (2004) Salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dari aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi

kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang diterima (*acceptable*). Disamping itu juga kemiskinan berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat kesehatan dan pendidikan mereka pada umumnya tidak memadai.

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas maka dalam penulisan ini penulis mengambil judul sebagai berikut: “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BELU**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijabarkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Belu Tahun 2013-2022?
3. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022?
4. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, tingkat kemiskinan, dan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan ini untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yang telah dijabarkan pada latar belakang adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022..
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Penduduk, tingkat kemiskinan, dan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan rekomendasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat teoritis

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi.